



IMPLEMENTASI STANDAR ISI DALAM KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Ndaru Mukti Oktaviani, Isnaini Wulandari

ndaru.mukti.oktaviani@uniku.ac.id, isnaini.wulandari@uniku.ac.id

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) describe the problems in the implementation of content standards in the Curriculum 2013, 2) describe the factors that cause problems in the implementation of the Curriculum 2013 content standards in elementary schools. The research method used is case study. The study was conducted at Kuningan Regency, SDN Dukuhdalem, Japara District, SDN 1 Manislor, Jalaksana District, and SDN 1 Purwawinangun, Kuningan District. There are two types of research instruments used, observation sheets and interview guides. Qualitative data analysis is carried out interactively and takes place continuously at each stage of the study so that it is complete, and the data is saturated. The results of the study note that 1) scope of the material on the spiritual attitude competence faces obstacles in terms of time, 2) scope of the material on social attitude competencies faces obstacles in terms of time, 3) scope of the material on the competency of outreach faces obstacles in terms of cost, 4) scope of the material on knowledge competence faces obstacles in terms of monotonous material, the extent of the material which is considered to be lacking. These four problems require seriousness in handling so that in the future the objectives of the curriculum 2013 can be achieved.

Keywords: content standards, curriculum 2013, elementary school

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan permasalahan dalam implementasi standar isi dalam Kurikulum 2013, 2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam implementasi standar isi Kurikulum 2013 di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study*. Penelitian dilakukan di SD Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Kuningan, yaitu SDN Dukuhdalem, Kecamatan Japara, SDN 1 Manislor, Kecamatan Jalaksana, dan SDN 1 Purwawinangun, Kecamatan Kuningan. Terdapat dua jenis instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan panduan wawancara. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Hasil penelitian diketahui bahwa 1) Ruang lingkup materi pada kompetensi sikap spiritual menghadapi kendala dari segi waktu, 2) Ruang lingkup materi pada kompetensi sikap sosial menghadapi kendala dari segi waktu, 3) Ruang lingkup materi pada kompetensi keterampilan menghadapi kendala dari segi biaya, 4) Ruang lingkup materi pada kompetensi pengetahuan menghadapi kendala dari segi materi yang monoton, keluasan materi yang dianggap kurang. Keempat permasalahan tersebut membutuhkan keseriusan dalam penanganannya agar kedepannya tujuan dari pelaksanaan kurikulum 2013 dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: standar isi, kurikulum 2013, sekolah dasar

Submitted	Accepted	Published
30 Agustus 2019	04 September 2019	14 November 2019

Citation	:	Oktaviani, N.M., & Wulandari, I. (2019). Implementasi Standar Isi dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(6), 1289-1296. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7892 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP yang telah berjalan sebelumnya. Alasan pentingnya Kurikulum 2013 adalah bahwa generasi muda Indonesia perlu disiapkan dalam kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kustijono & Wiwin, 2014). Ketiga kompetensi tersebut dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat tercapai dengan baik terutama pada kompetensi sikap. Hal ini diperlukan karena semakin merosotnya nilai karakter (sikap) pada masyarakat Indonesia yang

dibuktikan dengan data penelitian WHO, sejak awal 2010 hingga kini, di Indonesia diperkirakan ada sekitar 20-60% kasus aborsi yang disengaja (*induced abortion*) (Ayu & Kurniawati, 2017).

Pengembangan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 berdampak pada perubahan sebagian besar sistem pembelajaran. Konsep Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan tematik integratif, pendekatan *scientific*, dan juga penilaian autentik (Ningrum & Sobri, 2015: 417). Pada dasarnya pembelajaran

menggunakan tematik integratif maupun penilaian autentik bukanlah suatu hal yang baru dalam kurikulum KTSP namun seringkali guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 merasa kebijakan tersebut mendatangkan tantangan bagi mereka.

Penerapan kurikulum 2013 telah disiapkan oleh pemerintah melalui berbagai upaya salah satunya adalah melalui pelatihan kurikulum 2013. Pelatihan implementasi kurikulum yang telah mengalami perubahan dan termutakhirkan bagi guru merupakan keniscayaan, karena dengan adanya perubahan dan pemutakhiran dokumen seperti halnya Kurikulum 2013 memerlukan pemahaman secara komprehensif bagi pemangku kepentingan pelaksana kurikulum, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, dan penjaminan mutu pendidikan di lapangan (Sutjipto, 2016). Hal-hal tersebut dilakukan oleh pemerintah tentunya bertujuan agar ketika kurikulum 2013 dilaksanakan tidak memiliki kendala dan halangan yang berarti bagi para guru sebagai pelaksana di lapangan. Karena kunci keberhasilan kurikulum ini juga dipengaruhi oleh persepsi guru tentang hambatan dan dukungan implementasi Kurikulum 2013 (Krissandi & Rusmawan, 2015).

Perubahan standar nasional pendidikan juga mempengaruhi penerapan kurikulum 2013. Pada pelaksanaannya kurikulum 2013 di sekolah

dasar menghadapi kendala dimana berdasarkan hasil FGD bersama guru sekolah dasar yang ada di wilayah Kuningan Jawa Barat, diketahui bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Salah satunya adalah pada standar isi dalam kurikulum 2013 yang menjadi turunan langsung dari standar kompetensi lulusan. Kondisi ini tentunya menghambat pencapaian tujuan kurikulum 2013 secara keseluruhan. Oleh karena, dilaksanakanlah penelitian mengenai implementasi standar isi kurikulum 2013 di sekolah dasar guna mengetahui permasalahan secara rinci mengenai standar isi dalam implementasi kurikulum 2013, faktor yang mempengaruhi permasalahan penerapan standar isi dalam implementasi kurikulum 2013.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam implementasi standar isi dalam kurikulum 2013, 2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam implementasi standar isi kurikulum 2013 di sekolah dasar. Manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah atau ilmu pengetahuan khususnya di bidang kurikulum dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan bimbingan kurikulum, yaitu standar isi dalam kurikulum 2013.

KAJIAN TEORETIS

Standar isi pada suatu kurikulum merupakan lingkup materi minimal dalam suatu kurikulum yang berlaku secara nasional. Secara lebih lanjut Lund, & Tannehill (2014) mengemukakan bahwa *content standards describe what students are expected to know and be able to do*. Hal ini bersesuaian dengan pernyataan Ministry Education and Science Ireland (1999) yang mengemukakan bahwa *content of the curriculum are designed to provide opportunities for active engagement in a wide range of learning experiences and to encourage children to respond in a variety of ways to particular content and teaching strategies*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa standar isi adalah suatu ruang lingkup materi yang menyediakan pengalaman

belajar bagi peserta didik agar dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Standar isi dalam kurikulum memiliki 3 tujuan:

1. Membantu pendidikan untuk membentuk dan mengidentifikasi apa yang penting diajarkan dalam sekolah dan apa yang harus dapat dilakukan oleh peserta didik.
2. Standar isi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran, kurikulum dan penilaian yang bermakna
3. Standar isi dapat menyediakan struktur yang jelas bagi pembelajaran dan kurikulum.

Pada Permendikbud No 64 Tahun 2013 menyatakan bahwa standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal

untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara lebih lanjut dalam Permendikbud No 21 tahun 2016 mengemukakan bahwa standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keberadaan standar isi dalam kurikulum 2013 sendiri dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan.

Secara umum, standar isi mencakup karakteristik kurikulum, struktur kurikulum, dan kerangka dasar kurikulum 2013. Pada ketiga karakteristik tersebut struktur kurikulum menjadi bahasan yang menarik. Struktur kurikulum 2013 berbeda dengan struktur kurikulum sebelumnya. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dijabarkan menjadi kompetensi inti (KI) terlebih dulu. Kompetensi inti (KI) merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Oleh Standar kompetensi pada kurikulum 2013 dileburkan ke dalam kompetensi inti atau dapat dikatakan bahwa Standar isi dalam kurikulum 2013 diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kompetensi inti ini bersifat tidak mengikat, artinya kompetensi inti bebas mata pelajaran. Pada pelaksanaannya kompetensi inti yang menjadi penjabaran SKL menjadi dasar dalam menentukan standar isi pada kurikulum 2013 berisi mengenai domain sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Permendikbud No 37 tahun 2018 dinyatakan bahwa tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4)

keterampilan. Untuk lebih mudahnya ruang lingkup materi yang harus disampaikan dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi sikap spiritual

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Materi ini dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik

2) Kompetensi sikap sosial

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Materi ini dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik

3) Kompetensi keterampilan

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual. Kompetensi ini dicapai melalui praktek.

4) Kompetensi pengetahuan

Memahami pengetahuan faktual dan konseptual, kompetensi ini dicapai melalui praktek mengamati, menanya dan mencoba bagi kelas bawah.

Keempat ruang lingkup materi yang ada dalam kurikulum 2013 di atas merupakan representasi dari standar isi yang harus dilaksanakan, guna memastikan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013. Hal ini tentunya memiliki imbas pada guru sebagai fasilitator yang harus mampu menyajikan dan memfasilitasi agar keseluruhan materi dapat tersampaikan dengan baik melalui berbagai perangkat pembelajaran yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Sukmadinata (2010: 60) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan,

persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, jenis penelitian ini cocok digunakan untuk mengungkap kasus permasalahan yang dihadapi

guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada langkah-langkah penelitian deskriptif jenis studi kasus. Studi kasus yang dijadikan fokus kajian adalah permasalahan yang dihadapi guru di sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik sekolah dasar yang ada di wilayah Kabupaten Kuningan, yaitu SDN Dukuhdalem, Kecamatan Japara, SDN 1 Manisor, Kecamatan Jalaksana, dan SDN 1 Purwawinangun, Kecamatan Kuningan. Untuk menghindari waktu penelitian yang berlarut-larut, maka penelitian merencanakan waktu penelitian pada bulan Agustus sampai Desember 2018.

Berkenaan dengan penelitian ini sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

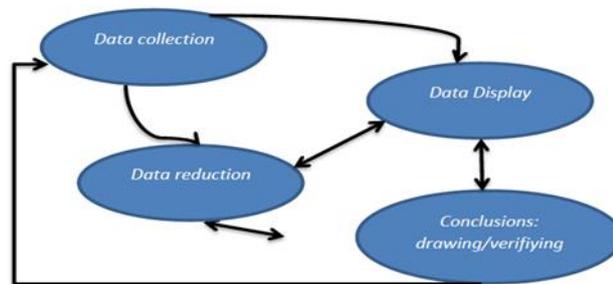
1. Untuk mendapatkan data tentang ruang lingkup materi kompetensi sikap spiritual dalam implementasi kurikulum 2013, sumber datanya adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan. Wawancara dilakukan kepada guru yang dipilih secara acak, sedangkan pengamatan dilakukan dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Untuk mendapatkan data tentang ruang lingkup materi kompetensi sikap sosial dalam implementasi kurikulum 2013, sumber datanya adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan. Wawancara dilakukan kepada guru yang dipilih secara acak, sedangkan pengamatan dilakukan dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Untuk mendapatkan data tentang ruang lingkup materi kompetensi pengetahuan

dalam implementasi kurikulum 2013, sumber datanya adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan. Wawancara dilakukan kepada guru yang dipilih secara acak, sedangkan pengamatan dilakukan dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Untuk mendapatkan data tentang ruang lingkup materi kompetensi keterampilan dalam implementasi kurikulum 2013, sumber datanya adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan. Wawancara dilakukan kepada guru yang dipilih secara acak, sedangkan pengamatan dilakukan dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Terdapat dua jenis instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan panduan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran dalam rangka mengungkap data berkenaan dengan faktor-faktor permasalahan dan solusi permasalahan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berasal dari siswa dan guru berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman dan Spradley. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.



Gambar 1. Komponen Analisis Data (Miles and Huberman, 1984)

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan dilakukan sampai data yang diperoleh dirasa memadai dan kredibel.
2. Meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih mendalam, cermat dan berkesinambungan. Pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.
3. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan cara wawancara, observasi dan

dokumentasi. Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama terhadap sumber yang berbeda, dalam hal ini adalah guru dan siswa yang dipilih secara acak. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan.

4. Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara dengan rekan-rekan dosen pendidikan dasar yang mengampu mata kuliah kurikulum.
5. Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.
6. Member check (pengecekan anggota). Dalam hal ini member check dilakukan dengan mendiskusikan temuan-temuan hasil penelitian dengan sumber data yaitu guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar isi dalam kurikulum 2013 diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Permendikbud No 37 tahun 2018 dinyatakan bahwa tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Untuk lebih mudahnya ruang lingkup materi yang harus disampaikan dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi sikap spiritual

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Materi ini dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan

budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik

2) Kompetensi sikap sosial

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Materi ini dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik

3) Kompetensi keterampilan

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual. Kompetensi ini dicapai melalui praktek.

4) Kompetensi pengetahuan

Memahami pengetahuan faktual dan konseptual, kompetensi ini dicapai melalui praktek mengamati, menanya dan mencoba bagi kelas bawah.

Pada pelaksanaannya ruang lingkup materi pada kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya guru menghadapi kendala untuk dapat memenuhi ruang lingkup materi pada kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial, kendala tersebut adalah berupa waktu yang terbatas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan subyek AK sebagai berikut:

“Kendalanya itu tuntutan pengajaran sikap yang banyak namun waktunya hanya sedikit” (Wawancara AK, 20 Mei 2019).

Pernyataan ini memberikan gambaran bahwa waktu menjadi kendala dalam pencapaian materi dalam ruang lingkup materi pada kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial. Hal ini dikarenakan banyaknya sikap yang harus disampaikan. Meskipun dalam pelaksanaannya oleh pemerintah sudah tidak lagi dituliskan dalam bentuk kompetensi dasar namun tetap saja dengan banyaknya materi dalam kompetensi sikap spritual dan sikap sosial membutuhkan jangka waktu yang lebih banyak dan lebih lama untuk dapat mencapai keseluruhan materi.

Guru lebih memilih untuk pemfokusan sikap spiritual dan sikap sosial dalam proses *indirect teaching* karena dengan fokus pada satu atau dua sikap dalam jangka waktu yang panjang pola repetasi memudahkan peserta didik dalam memahami dan menerapkannya. Pola *indirect teaching* sebetulnya bersesuaian dengan *hidden curriculum* yang artinya adalah *unspoken or*

implicit values, behaviors, procedures, and norms that exist in the educational setting (Alsubaie, M. A., 2015). Oleh karena itu, pola penerapan *indirect teaching* diharapkan akan meningkatkan ketercapaian materi dalam ruang lingkup materi pada kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial.

Pada pelaksanaannya pencapaian ruang lingkup materi kompetensi keterampilan menghadapi kendala dalam biaya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh subyek IF dalam wawancara sebagai berikut.

“Keterampilan siswa kurang penyebabnya itu siswa jarang praktik keterampilan dikarenakan setiap praktik membutuhkan biaya yang cukup besar, sekarang kan dilarang memungut kepada siswa jadi ibu itu suka bingung (Wawancara IF, 11 Mei 2019).

Pernyataan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi keterampilan masih sangat sulit untuk dilaksanakan karena faktor biaya. Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang menggambarkan ruang lingkup materi kompetensi keterampilan dapat dilaksanakan dengan biaya yang rendah apabila guru dapat menggunakan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Istialina (2016) banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

Pada pelaksanaannya pencapaian ruang lingkup kompetensi pengetahuan menghadapi masalah yang dikeluhkan oleh seluruh subyek yaitu dangkalnya materi. Hal ini diungkapkan dengan jelas melalui hasil wawancara dengan subyek IF sebagai berikut.

“Materi pembelajarannya monoton, dangkal dan kurang luas sehingga kurang menantang dalam proses

pembelajaran”(Wawancara IF, 11 Mei 2019).

Pernyataan subyek IF juga serupa dengan seluruh pernyataan subyek AN, DS, AK, MT, EM, NR, ES, SH, dan RH, atau dalam kata lain seluruh subyek memberikan keterangan yang serupa dengan subyek IF bahwa materi dari kurikulum 2013 dianggap terlalu dangkal sehingga menyulitkan guru. Secara lebih lanjut subyek juga menyampaikan bahwa untuk menambah bahan pembelajaran seluruh subyek masih menggunakan buku KTSP karena dianggap lebih mendetail pada setiap bagian pembahasan. Hal ini tentunya membutuhkan perhatian yang serius karena apabila materi pengetahuan yang diberikan terlalu dangkal maka peserta didik cenderung jenuh. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara dengan subyek ES sebagai berikut.

“Materinya dari pagi sampai siang hanya itu – itu saja jadi si anak itu menjadi bosan mendingan KTSP menurut saya”(Wawancara ES, 20 Mei 2019).

Bahkan secara lebih lanjut subyek EM menyampaikan bahwa materi pembelajaran yang terbatas membuat siswa akhirnya kesulitan dalam memecahkan masalah dalam pembelajarannya. Hal ini diungkapkan dengan jelas melalui hasil wawancara dengan subyek EM sebagai berikut

“Penyebab rendahnya kualitas pembelajaran seperti siswa tidak bisa

memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, mungkin di akibatkan oleh materi pembelajaran yang kurang lengkap ”(Wawancara EM, 10 Mei 2019).

Hasil wawancara ini menambah gambaran seriusnya permasalahan yang dihadapi dari dangkalnya materi pada ruang lingkup kompetensi pengetahuan yang disajikan dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas apabila diidentifikasi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ruang lingkup materi pada kompetensi sikap spiritual menghadapi kendala dari segi waktu dalam pelaksanaannya.
2. Ruang lingkup materi pada kompetensi sikap sosial menghadapi kendala dari segi waktu dalam pelaksanaannya.
3. Ruang lingkup materi pada kompetensi keterampilan menghadapi kendala dari segi biaya dalam pelaksanaannya.
4. Ruang lingkup materi pada kompetensi pengetahuan menghadapi kendala dari segi materi yang monoton, keluasan materi yang dianggap kurang sehingga tidak mencukupi kebutuhan materi dalam proses pembelajaran, serta materi yang dianggap kurang lengkap dalam pelaksanaannya.

Keempat permasalahan di atas memberikan gambaran bahwa dalam menerapkan standar isi kurikulum 2013 tidak dapat lepas dari permasalahan yang membutuhkan keseriusan dalam penanganannya agar kedepannya tujuan dari pelaksanaan kurikulum 2013 dapat tercapai secara optimal

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup materi pada kompetensi sikap spiritual menghadapi kendala dari segi waktu dalam pelaksanaannya.
2. Ruang lingkup materi pada kompetensi sikap sosial menghadapi kendala dari segi waktu dalam pelaksanaannya.
3. Ruang lingkup materi pada kompetensi

keterampilan menghadapi kendala dari segi biaya dalam pelaksanaannya.

4. Ruang lingkup materi pada kompetensi pengetahuan menghadapi kendala dari segi materi yang monoton, keluasan materi yang dianggap kurang sehingga tidak mencukupi kebutuhan materi dalam proses pembelajaran, serta materi yang dianggap kurang lengkap dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat mengembangkan secara lebih lanjut standar isi yang ada untuk dapat

mencapai tujuan pembelajaran

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperdalam pengkajian permasalahan standar isi tersebut perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap fakta-fakta yang lebih mendukung

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. A. (2015) Hidden Curriculum as One of Current Issue of Curriculum. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 125-128.
- Ayu, S. M., & Kurniawati, T. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi dengan Sikap Remaja terhadap Aborsi Di MAN 2 Kediri Jawa Timur. *Unnes Journal of Public Health* 6 (2).
- Istialina. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1), 59- 68.
- Krissandi, A., & Rusmawan. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi 2013. *Cakrawala Pendidikan*, 34(3), 457-467. DOI: [10.21831/cp.v3i3.7409](http://dx.doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409)
- Kustijono, R., & Wiwin, H. E. (2014). Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, IV(1), 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.26740/jpfa.v4n1.p1-14>.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bidang Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lund, J. & Tannehill, D. (2014) *Standards-Based Physical Education Curriculum Development 3rd Edition*. Sudbury: M.A Jones and Bartlett
- Miles, M. B and Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Ministry Education and Science Ireland. (1999). *Primary School Curriculum Introduction*. Dublin : Government Publications Sale Office Sun Alliance House Molesworth Street Dublin.
- Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Permendikbud No 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Permendikbud No 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Retnawati, H. et, al. (2017). Teachers' difficulties in implementing thematic teaching and learning in elementary schools. *The New Educational Review*, 201-212.
- Saputri, A., & Mawardi. (2017). Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 104-114. DOI: [10.17509/mimbar-sd.v5i2.11444](http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11444)
- Sutjipto. (2016). Pentingnya Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(26), 235-260.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.